

**HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KECERDASAN
EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh:

MEGA AYU SAPTANINGRUM

J 500 140 118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KECERDASAN
EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

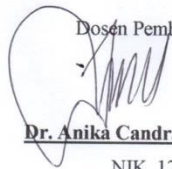
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MEGA AYU SAPTANINGRUM

J 500 140 118

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:


Dosen Pembimbing

Dr. Anika Candrasari, M.Kes.

NIK. 1237

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KECERDASAN
EMOSI TERHADAP PRESTASI BEAJAR MAHASISWI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

MEGA AYU SAPTANINGRUM

J 500 140 118

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan Pembimbing Utama Skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 11 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Anika Candrasari, M.Kes.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan


Prof. DR. Dr. EM. Sutrisna, M.Kes.

NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan penulis di atas, maka akan penulis pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2018

Penulis



MEGA AYU SAPTANINGRUM

J500140118

HUBUNGAN ANTARA KAPASITAS KRANIUM DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting dalam proses berkehidupan. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi belajar pada tingkatan mahasiswa, bisa dihitung dengan nilai IPK. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor jasmaniah misalnya kapasitas kranium dan faktor psikologis salah satunya kecerdasan emosi. Mengetahui hubungan kapasitas kranium dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* sebanyak 75 mahasiswi semester 3,5, dan 7 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2017/2018 yang telah memenuhi kriteria restriksi. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji korelasi kapasitas kranium terhadap prestasi belajar mendapatkan nilai $r = -0,003$ dan $p = 0,981$. Sedangkan uji korelasi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar memiliki nilai $r = 0,432$ dan $p < 0,001$. Uji korelasi kapasitas kranium terhadap prestasi belajar menunjukkan korelasi negatif dan memiliki hubungan yang tidak bermakna secara statistik. Uji korelasi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa korelasi bermakna positif dengan kekuatan sedang. Kapasitas kranium dan prestasi belajar memiliki hubungan yang tidak bermakna secara statistik. Sedangkan kecerdasan emosi juga mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar yang bermakna secara statistik.

Kata Kunci: Kapasitas Kranium, Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar

Abstract

Education is an important part in the process of living. Educational achievement is the result of measurement to learners after following the learning process measured by using the relevant instrument. At the student level, learning achievement can be calculated by the GPA score. Several factors that influence learning achievement include physical factors such as cranial capacity and psychological factors such as emotional intelligence. To know the relation of cranial capacity and emotional intelligence against the student study achievement on faculty of medicine Universitas Muhammadiyah Surakarta. Observational analytic research with cross sectional approach. Research subjects were chosen by purposive sampling method as much as 75 student semester 3, 5, and 7 on

faculty of medicine, Universitas Muhammadiyah Surakarta in academic year 2017/2018 that have fulfilled restriction criteria. Statistical analysis was performed using Spearman's correlation test. The correlation test of cranial capacity on learning achievement has value $r = -0,003$ and $p = 0,981$. While the test of emotional intelligence correlation to learning achievement has value $r = 0,432$ and $p < 0,001$. The correlation test of cranial capacity against learning achievement showed a negative correlation. The correlation test of emotional intelligence against learning achievement shows that the correlation is positive with moderate strength. Cranial capacity had no relation against learning achievement. While emotional intelligence had a correlation against learning achievement and statistically significant.

Keywords: *Cranial capacity, Emotional Intelligence, Learning Achievement.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara (Hidayati, 2016). Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan (Wibowo *et al.*, 2013)

Sebagai seorang mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran, prestasi belajar bisa diukur dengan indeks prestasi kumulatif (Depdiknas, 2014). Mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indeks Prestasi Kumulatif (Puspitasari, 2010).

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi karena IQ adalah bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan

siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Terdapat siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi (Thaib, 2013).

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ). Anak-anak yang kecerdasan emosinya terlatih akan mampu memusatkan perhatian dengan lebih baik daripada yang tidak terlatih. Mereka juga berhubungan lebih baik dengan orang lain, mereka lebih cakap memahami orang lain. Mereka juga berada dalam situasi-situasi yang lebih baik di sekolah yang menuntut untuk kerja akademis (Thaib, 2013).

Kecerdasan emosi yang sudah disebutkan sebelumnya, diatur oleh sistem limbik yang terdapat di dalam otak manusia. Otak terdapat di dalam kranium (Moore & Dalley, 2013). Kapasitas kranium adalah volume interior atau sebelah dalam dari kranium. Karena kapasitas kranium bertambah seiring dengan pertumbuhan otak (Ezejindu *et al.*., 2013) secara teori ada hubungan yang sangat kuat antara kapasitas kranium dengan ukuran dari otak. Beberapa studi yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan bahwa kapasitas kranium dapat digunakan sebagai pengukuran tidak langsung untuk mengevaluasi volume dari otak (Ali *et al.*, 2014). Kavitas kranium ini terdiri dari 8 tulang kranial: *frontal*, *occipital*, *sphenoid*, *ethmoid*, *parietal*, *temporal* (Rexhepi *et al.*, 2012. Saat ini pengukuran volume otak ditentukan dari pengukuran kranium yang diukur melalui permukaan kepala. Pengukuran ini bisa ditentukan dari panjang, lebar, dan tinggi kranium (Bayat *et al.*, 2012. Kapasitas kranium sama seperti bagian tubuh yang lain dipengaruhi oleh kondisi geografi, ras, gender, dan juga faktor usia (Ali *et al.*, 2014) dan

menurut penelitian yang dilakukan oleh Ganiyu, kapasitas kranium pada laki-laki lebih besar 10% daripada wanita (Ganiyu, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kapasitas kranium mempunyai korelasi yang positif dengan tingkat inteligensi atau kecerdasan seseorang (Pietschnig *et al.*, 2015). Inteligensi atau kecerdasan juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Thaib, 2013).

Berdasarkan penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Ganiyu pada 300 sampel kelompok sehat dan klinis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kapasitas kranium dan kecerdasan dengan nilai $r = 0,15$ (Ganiyu, 2015). Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar juga sudah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Humaeroh pada sampel sebanyak 40 orang menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,844$ (Humaeroh, 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kapasitas kranium dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.

2. METODE

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15-17 Desember 2017. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta yang saat ini berada di semester 3, 5, dan 7 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dan dengan rumus slovin didapatkan besar sampel penelitian adalah 75 orang masing-masing semester 25 orang.

Cara Kerja :

Langkah I : Peneliti menentukan sampel dengan cara *purposive sampling*. Kemudian menghitung besar sampel dengan menggunakan rumus. Besar sampel yang didapat adalah 75 orang, untuk semester yang menjadi responden adalah semester 3,5, dan 7 tahun ajaran 2017/2018 dengan masing masing semester berjumlah 25 orang.

Langkah II : Memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan tujuan penelitian dan juga cara kerja.

Langkah III : Responden mengisi biodata dan lembar *inform consent*. Kemudian, responden diukur panjang, lebar dan tinggi kranium menggunakan alat *spreading calliper*. Setelah didapatkan hasil pengukuran, panjang, lebar, dan tinggi kranium di masukkan ke dalam rumus kapasitas kranium untuk perempuan.

Langkah IV : Responden mengisi lembar kuesioner kecerdasan emosi

Langkah V : Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dan uji statistik *Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Statistik

3.1.1 Hasil Uji Distribusi Data

Dalam penelitian ini sampel yang diuji distribusi datanya ada 75 sampel (menggunakan *Kolmogorov-smirnov*). Penelitian ini memiliki hasil distribusi data sebesar 0,200 untuk kapasitas kranium, 0,183 untuk variabel kecerdasan emosi, dan 0,000410. Menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ menunjukkan distribusi data normal untuk variabel kapasitas kranium dan kecerdasan emosi. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan distribusi data tidak normal. Ketika variabel prestasi belajar dilakukan transformasi data sebanyak dua kali dengan log dan ln tetap menghasilkan data yang memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		Df	Sig.
Kapasitas kranium	,079	75	,200*
Emosi	,092	75	,183
Prestasi	,146	75	,000410

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3.1.2 Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan antara variabel kapasitas kranium dan prestasi belajar menunjukkan nilai $r = -0,003$ dan nilai $p > 0,001$ berarti korelasinya negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Sedangkan hasil uji korelasi *spearman* antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar menunjukkan nilai $r = 0,432$ dan nilai $p < 0,001$ berarti korelasinya positif dengan kekuatan korelasi sedang dan mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kapasitas Kranium dan Prestasi Belajar

		KK	Prestasi
Spearman's rho	KK	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	75
	Prestasi	Correlation Coefficient	-,003
		Sig. (2-tailed)	,981
		N	75

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kapasitas Kranium dan Prestasi Belajar

		Kecerdasan		
Spearman's rho	Kecerdasan emosi	Correlation Coefficient	emosi	Prestasi
		Sig. (2-tailed)	.	,432**
		N	75	75
	Prestasi	Correlation Coefficient	,432**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	75	75

3.2. Pembahasan

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kapasitas kranium, kecerdasan emosi, dan prestasi belajar. Pengukuran variabel kapasitas kranium mendapatkan hasil pengukuran yaitu, untuk nilai minimalnya adalah $997,94 \text{ mm}^3$ dan nilai maksimalnya adalah $1820,21 \text{ mm}^3$. Hasil ini mendekati rentang penelitian yang dilakukan oleh Rexhepi pada tahun 2015 pada penelitian tersebut diperoleh pengukuran kapasitas kranium berada dalam rentang $1020\text{-}1756 \text{ mm}^3$ (Rexhepi & *et al*, 2012).

Uji statistik yang digunakan untuk normalitas pada penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas diperlukan untuk menjamin validitas dan keakuratan penarikan kesimpulan (Sastroasmoro & Ismail, 2014). Data kapasitas kranium mempunyai distribusi data 0,200, normal karena mempunyai nilai $p > 0,05$. Data kecerdasan emosi mempunyai distribusi data 0,183, normal karena mempunyai nilai $p > 0,05$. Sedangkan untuk data prestasi belajar mempunyai distribusi data 0,00041, tidak normal karena mempunyai nilai $p < 0,05$. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat terjadi karena kurangnya jumlah variasi. Data yang tidak normal ini dapat diatasi dengan menambahkan lebih banyak responden lagi dan responden diambil secara acak (Santoso, 2011).

Analisis bivariat antara kapasitas kranium dan prestasi belajar dengan uji *spearman*, pada uji korelasi *spearman* menunjukkan hasil yaitu

$r = -0,003$ dengan nilai $p = 0,981$. Jika salah satu variabel mengalami peningkatan, maka variabel lain akan menurun. Selain itu, dari nilai r bisa menunjukkan kekuatan korelasi. Kekuatan korelasi dengan nilai $r = -0,003$ menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Selain itu, pada penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,981$ menunjukkan bahwa penelitian ini tidak bermakna secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan terhadap hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara kapasitas kranium dan prestasi belajar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Hasil ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang menunjukkan bahwa kapasitas kranium akan mempengaruhi prestasi belajar. Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa kapasitas kranium mempunyai korelasi yang kuat dengan volume otak, sedangkan volume otak mempunyai korelasi dengan kecerdasan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Tingkat kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh jumlah koneksi antar neuron yang saling berkembang ketika adanya stimulasi (Levenson & Deborah, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Staff (2002) pada 106 sampel menjelaskan bahwa ada korelasi yang negatif antara kapasitas kranium dan kecerdasan dengan nilai koefisien korelasi adalah $-0,08$ dan nilai $p > 0,001$ (Mc.Daniel, 2005). Karena kecerdasan tidak hanya dipengaruhi ukuran otak, melainkan struktur organisasi yang ada di dalam otak. Potensi kecerdasan seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh volume otaknya, namun juga oleh sel saraf yang ada di otak tersebut, densitas dan kepadatan sel saraf, jumlah sinaps sel saraf, kompleksitas molekular sinaps, proses interaksi dan duplikasi gen pada sinaps, serta kemampuan fungsional dari masing-masing struktur fungsional sel saraf (Dicke, 2015).

Meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi negatif, Penelitian yang dilakukan oleh Ganiyu (2015) yang dilakukan pada mahasiswa yang berada pada rentang usia 18-30 tahun sebanyak 551 orang

di Universitas Ahmadu Bello menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium dan kecerdasan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa terjadi hubungan yang linear antara kapasitas kranium dan kecerdasan. Semakin tinggi kapasitas kranium, maka kecerdasan akan semakin tinggi juga (Ganiyu, 2015).

Hasil penelitian pada skripsi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya variabel luar yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti.

Selain itu, pada penelitian ini juga didapatkan hasil analisis korelasi *spearman* antara variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar yaitu $r=0,432$ dengan nilai $p=0,000$. Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,432 memberikan kesimpulan bahwa nilai korelasi antara dua variabel adalah positif. Jika salah satu variabel mengalami peningkatan, maka variabel lain akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Selain itu, dari nilai r bisa menunjukkan kekuatan korelasi. Kekuatan korelasi dengan nilai $r=0,432$ menunjukkan kekuatan korelasi sedang. Selain itu, pada penelitian ini menunjukkan nilai $p<0,001$ menunjukkan bahwa penelitian ini bermakna secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penolakan terhadap hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah surakarta”. Hasil ini juga sesuai dengan kerangka pemikiran yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi bisa mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengatur lima aspek dalam kecerdasan emosi yaitu meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Penelitian yang dilakukan Sudarman (2015) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosi dan prestasi akademik. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang, maka prestasi belajarnya juga akan semakin baik dikarenakan bisa

mengatur kelima aspek kecerdasan emosi yang bisa berpengaruh pada prestasi belajar seseorang (Sudarman, 2015).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2016) juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar seseorang, akan tetapi pada penelitian ini dijelaskan bahwa nilai $r=0,255$ yang berarti hanya berkorelasi lemah, karena selain kecerdasan emosi, ternyata ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan seseorang (Ananta, 2016).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh nilai $r= 0,432$ yang termasuk dalam kategori sedang, dimungkinkan bahwa kecerdasan emosi juga bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Spearman*, hasilnya menunjukkan bahwa antara kapasitas kranium dan prestasi belajar tidak memenuhi syarat untuk dilanjutkan uji multivariat regresi linier, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan untuk analisis multivariat.

4. PENUTUP

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, akan tetapi didapatkan hasil yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kapasitas kranium dengan populasi yang berbeda dan lebih luas untuk memperoleh beragam simpulan. Selain itu, sebaiknya dilakukan penelitian mengenai kapasitas kranium, kecerdasan emosi, dan prestasi belajar dengan mengikutsertakan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai variabel luar yang terkendali, dan juga sebaiknya dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan emosi, mengingat kecerdasan emosi ternyata bisa mempengaruhi prestasi belajar

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Dr. Anika Candrasari, M.Kes, Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes, dan Dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Sinha, A. P., Jethani, S. L., Rohatgi, R. K., & Anamika, K. (2014). Study of Cranial Capacity of Adult North Indian Human Skulls and its Sexual Dimorphism. *International Journal of Scientific Study*, 1(5), 29-31.
- Ananta, M. J. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang* . Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bayat, P.-D., & et al. (2012). Correlation of Skull Size and Brain Volume, with Age, Weight, Height, and Body Mass Index of Arak Medical Sciences Students. *Int J Morphol*, 157-161.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146*. Jakarta: Depdiknas.
- Ezejindu, Chinweife, Ihentuge, & Uloleme. (2013, July-August). Studies of Cranial Capacity between the Ages of 14-20 Yrs of Ogidi People of Anambra State, Nigeria. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 8(2), 54-59.
- Ganiyu, M. O. (2015). Study of Cranial Capacity in Relation to Intelligence and other Anthropometric Parameters among Students of Ahmadu Bello University, Zaria. *AHMADU BELLO UNIVERSITY*, 1-114.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Intregasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203-224.

- Levenson, W. C., & D. M. (2011). Zinc And Neurogenesis: Making New Neurons From Development To Adults. *Advances In Nutrition An International Reviews*, 96-100.
- McDaniel, M. A. (2005). Big brain people are smarter: A meta analysis of the relationship between in vivo brain volume and intelligence. *Elsevier*, 33(2005), 337-346.
- Moore, L. K., & Dalley, F. A. (2013). *Anatomi Berorientasi Klinis*.
- Pietschnig, J., Penke, L., Wicherts, J. M., Zeiler, M., & Voracek, M. (2015). Meta-Analysis of Associations Between Human Brain Volume and Intelligence Differences: How Strong Are They and What Do They Mean? *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 411-432.
- Puspitasari. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya belajar, dan Berpikir Kritis terhadap Indeks Prestasi Kumulatif*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Rexhepi, A., & et al. (2012). Manifest and Latent Relations between Intracranial Capacity and Cephalofacial Indexes. *Int J. Morphol*, 786-790.
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan Amos1)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sastroasmoro, S., & Ismail, S. (2014). *Dasar Dsar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 5*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudarman. (2015). *Pengaruh Kualitas Layanan Administrasi Akademik , Motivasi, dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Mahasiswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Thaib, N. E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIII(2), 384-399.
- Wibowo, A., Murti, B., & Suriyasa, P. (2013). Pengaruh Problem Based Learning, Motivasi Belajar dan Intelligence Quotient terhadap Prestasi Belajar Mata

Kuliah Fisiologi Olahraga pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 49-60.